

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASET TURN OVER* TERHADAP LABA BERSIH PADA INDUSTRI OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 - 2018**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana ( S1 ) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi*

**OLEH :**

**Nama** : Annisa Rahmi, A.W

**Nim** : 1600861201417

**Konsentrasi** : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI**

**TAHUN 2019**

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi pembimbing skripsi menyatakan bahwa skripsi yang dimiliki oleh :

Nama : Annisa Rahmi, A.W

NIM : 1600861201417

Program Studi : Ekonomi Manajemen

Judul : PENGARUH CURRENT RATIO DAN TOTAL  
ASSET TURN OVER TERHADAP LABA BERSIH  
PADA INDUSTRI OTOMOTIF DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2014-2018

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehetif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Januari 2020

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Yunan Surono, SE, MM

Amilia Paramita Sari, SE, M.Si

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Manajemen

Anisah, SE.MM

## TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komperensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 07 Februari 2020

Jam : 15.30 - 17.30WIB

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

### PANITIA PENGUJI

NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Hj. Atikah, S.E, MM	Ketua	_____
Amalia Paramita Sari, SE, M.Si	Sekretaris	_____
Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP	Penguji Utama	_____
Dr. Yunan Surono, SE, MM	Anggota	_____

Disahkan Oleh :

**Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari Jambi**

**Ketua Program Studi  
Manajemen**

**Dr. Hj Arna Suryani S.E, M.Ak,Ak,CA**

**Anisah SE,MM**



## ABSTRACT

**ANNISA RAHMI, A.W / 1600861201417 / THE EFFECT OF CURRENT RATIO AND TOTAL ASSET TURN OVER ON NET PROFIT IN AUTOMOTIVE INDUSTRY LISTED AT INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2014 - 2018 / FIRST SUPERVISOR Dr.Yunan Surono, SE, MM / SECOND SUPERVISOR Amalia Paramita Sari, SE, M.Si**

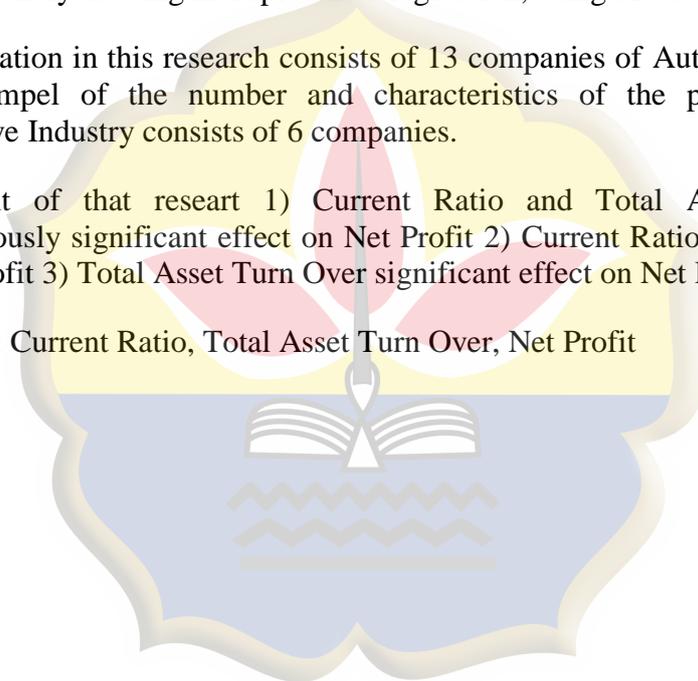
This research aims to evaluate the impact of the Current Ratio and Total Asset Turn Over on the net profit Automotive Industry's, and to find out how the Current Ratio and Total Asset Turn Over effect net profit simultaneously and in partially.

The data used in this analysis are secondary data financial indonesia stock exchange, analysis using multiple linear regression, using SPSS ver.22

The population in this research consists of 13 companies of Automotive Industry, and a sampel of the number and characteristics of the population in the Automotive Industry consists of 6 companies.

The result of that researt 1) Current Ratio and Total Asset Turn Over simultaneously significant effect on Net Profit 2) Current Ratio significant effect on Net Profit 3) Total Asset Turn Over significant effect on Net Profit

Keyword : Current Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan pada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan lancar yang berjudul **“PENGARUH *CURREN RATIO* (CR) DAN *TOTAL ASSET TURN OVER* (TATO) TERHADAP LABA BERSIH PADA INDUSTRI OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 – 2018”**. Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

Dalam menyelesaikan skripsi penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada orang tua saya Ayahanda Akhmaidi Anwar, BA dan Ibunda Winarti yang telah memberikan semangat, nasihat, dorongan, doa yang tulus dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak akan pernah tergantikan.

Pada kesempatan ini pula saya ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SJ, MH, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr.Hj. Arna Suryani, SE, M.AK, AK, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Nuraini, SE, MM selaku Pembimbing Akademik

5. Bapak Dr. Yunan Surono, SE, MM selaku Pembimbing Skripsi I yang telah sabar meluangkan waktu dan tenaga serta pikirannya untuk memeberikan bimbingan serta saran sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
6. Ibu Amalia Paramita Sari, SE, M.Si selaku Pembimbing Skripsi II yang telah sabar meluangkan waktu dan tenaga serta pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
7. Dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan mempelancarkan aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah bersama-sama menjalani proses perkuliahan selama ini.

Walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan bantuan berbagai pihak, namun karena kemampuan yang terbatas maka penulis yakin bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhir kata pada semua pihak yang memrikan bantuan, sekali lagi penuli mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas semua kabaikan kalian dan semoga skripsi ini berguna bagi mereka yang memerlukan Aamiin.

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Special Thank to :*

*“Allah SWT”*

*Atas segala rahmat dan karuniaNya.*

*Dengan rasa bangga dan bahagia Karya tulis ini saya persembahkan kepada :*

*Untuk Ayahanda Akhmaidī Anwar, BA dan Ibuda Winarti yang tersayang, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusus selain doa yang terucap dari orang tua. Ungkapan rasa sayang dan baktiku atas semua kasih sayang dan kesabaran serta pengorbananmu. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian ayah dan ibuku.*

*Kepada kakak ku Ariska Widya Rizki, Abangku Arif Hidayat A.W, kakak ipar ku Elsa Syafitri, S.Pd, Adikku Ziyān Mursyid A.W dan Khairul Azmi yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan doanya untuk keberhasilan ini.*

*Kepada sahabatku terkhususnya Novita Sari. S,M, Silvia Wulandari. S,M, Riesty Safitri, Cintia. Kepada Team Hore ku Winda Wiliani. S,M, Krismunawati. S.M, Diah Andriani. S.M, Nila Amalia. S.M, Asyifa Febriani. S.M. Shinta Rahmawati. Teman setiakku Setia Panjaitan, Andi Kuswandi. S.P, Septian Shety, S.H, Muhammad Ihsan Yusuh, S.H dan teman-teman angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Prodrām Studi Manajemen, serta keluarga kecil ku selama kurang lebih 2 bulan posko KKN Tematik Posdaya Desa Naga Sari. Tanpa semangat, dukungan dan doa dari kalian semua mungkin saya tidak mungkin sampai disini, Terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah terukir selama ini. Semoga kesuksesan selalu menyertai dalam setiap langkah perjuangan hidup ini, Aamiin.*

*Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan Skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Aamiin*

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	9
1.3. Rumusan Masalah .....	9
1.4. Tujuan Penelitian .....	9
1.5. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METEDOLOGI PENELITIAN</b>	
2.1. Landasan Teori .....	11
2.1.1. Manajemen .....	11
2.1.2. Manajemen Keuangan .....	11
2.1.3. Laporan Keuangan .....	13
2.1.4. Rasio Keuangan .....	18
2.1.5. <i>Current Ratio (CR)</i> .....	26
2.1.6. <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i> .....	28
2.1.7. Laba Bersih .....	30
2.1.8. Hubungan Antar Variabel .....	35
2.1.9. Penelitian Terdahulu .....	36
2.1.10. Kerangka Pemikiran .....	38
2.1.11. Hipotesis.....	39
2.2. Metode penelitian .....	40
2.2.1. Jenis dan Sumber Data .....	40
2.2.2. Metode pengumpulan Data .....	40
2.2.3. Populasi dan Sampel .....	41
2.2.4. Metode Analisis Data .....	43
2.2.5. Alat Analisis .....	43
2.2.6. Uji Asumsi Klasik .....	44
2.2.6.1. Normalitas .....	45
2.2.6.2. Heteroskedastisitas .....	45
2.2.6.3. Multikolinearitas .....	46
2.2.6.4. Autokorelasi.....	46
2.2.7. Uji Hipotesis .....	47

2.2.7.1. Uji F .....	47
2.2.7.2. Uji t .....	48
2.2.8. Operasional Variabel .....	49

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

3.1. Sejarah Umum Industri Otomotif Indonesia .....	51
3.2. Astra International Tbk. ....	52
3.3. Astra Otopart Tbk. ....	53
3.4. Indo Kord Tbk. ....	54
3.5. IndoSpring Tbk. ....	56
3.6. Selamat Sempurna Tbk. ....	56
3.7. Nipress Tbk. ....	58

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Hasil Penelitian	
4.1.1 Permasamaan Regresi Linier Berganda .....	59
4.1.1.1. Koefesien Regresi .....	59
4.1.1.2. Nilai Koefesien <i>Current Ratio</i> .....	61
4.1.1.3. Nilai Koefesien <i>Total Asset Turn Over</i> .....	61
4.1.1.4. Nilai Konstanta .....	61
4.2. Pembahasan	
4.2.1 Pengujian Asumsi Klasik .....	61
4.2.1.1. Uji Normalitas .....	61
4.2.1.2. Uji Heteroskedastisitas .....	63
4.2.1.3. Uji Multikolinieritas .....	63
4.2.1.4. Uji Autokorelasi .....	64
4.3. Uji Hipotesis .....	65
4.3.1. Uji F .....	65
4.3.2. Uji t .....	66
4.4. Koefesien Determinasi .....	67
4.5. Pembahasan .....	68

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan .....	70
5.2. Saran .....	70

<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>72</b>
-----------------------------	-----------

<b>Tabulasi Data Penelitian .....</b>	<b>74</b>
---------------------------------------	-----------

**Lampiran**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perkembangan <i>Current Ratio</i> .....	5
Tabel 1.2. Perkembangan <i>Total Asset Turn Over</i> .....	6
Tabel 1.3. Perkembangan Laba Bersih .....	7
Tabel 2.1. Jurnal Penelitian Terdahulu .....	37
Tabel 2.2. Populasi .....	41
Tabel 2.3. Kriteria Pengambilan Sampel .....	42
Tabel 2.4. Sampel .....	43
Tabel 2.5. Operasional Variabel .....	50
Tabel 4.1. Hasil Regresi Linier Berganda.....	60
Tabel 4.2. Hasil Uji Multikolinieritas .....	64
Tabel 4.3. Hasil Uji Autokorelasi .....	64
Tabel 4.4. Hasil Uji F.....	65
Tabel 4.5. Hasil Uji t.....	66
Tabel 4.6. Koefesien Determinasi .....	67



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Gambar Kerangka Pemikiran .....	39
Gambar 4.1. Uji Normalitas Histogram .....	62
Gambar 4.2. Uji Normalitas <i>Probability Plot</i> .....	62
Gambar 4.3. Grafik <i>Scatterplot</i> .....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

Pengolahan data SPSS .....	.....
Tabel DW .....	.....
Tabel Uji t .....	.....
Tabel Uji F .....	.....
Laporan Keuangan .....	.....



# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada umumnya tujuan didirikan sebuah perusahaan adalah untuk mencapai laba maksimal. Laba yang diperoleh tersebut merupakan sumber dana internal bagi perusahaan, untuk kelangsungan hidup perusahaan dan pengembangan usaha dimasa yang akan datang dan perusahaan pun tetap akan bertahan didunia usahanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus mampu mengelola perusahaan secara baik dan efisien.

Agar kegiatan operasional perusahaan berjalan lancar dalam usaha mencapai tujuan yang diharapkan, tidak cukup hanya berbekal modal dan pengalaman bisnis saja dalam menjalani kegiatan perusahaan. Untuk itu, dibutuhkan juga kemampuan yang mengerti dalam bidang manajemen, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha pada anggota organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Salah satu cara yang digunakan sebagai sumber informasi untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan adalah memulai laporan keuangan, dimana laporan keuangan tersebut perlu dianalisis sehingga dapat diketahui seberapa maksimal pengeluaran-pengeluaran sumber daya perusahaan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan yang mana neraca menunjukkan nilai aktiva, hutang, dan modal sendiri pada saat tertentu dan laporan rugi laba mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode tertentu, biasanya dalam periode satu tahun.

Analisis laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan serta kinerja perusahaan. Analisis laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercaya kepadanya. Analisis laporan keuangan dibutuhkan untuk menilai kinerja perusahaan dan mengevaluasi rencana pelaksanaan dengan menggunakan rasio agar dapat mengevaluasi keadaan keuangan pada masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil yang akan datang. Analisis rasio menggambarkan tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan.

Tujuan analisis rasio untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban pada pihak lainnya. Dengan menganalisis rasio keuangan, maka dapat menjelaskan atau memberikan gambaran baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan dan dalam hubungannya dengan keputusan yang akan diambil oleh perusahaan. Analisis rasio bertujuan untuk menilai efektifitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio (CR)* dan rasio aktivitas adalah *Total Asset Turnover (TATO)*, dimana *Current Ratio* ini dapat dihitung melalui aktiva lancar, hutang lancar dan persediaan. *Current Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aktivitas lancar menutupi kewajiban jangka pendek. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Hanafi dan Halim (2009:202) *Current Ratio* adalah Rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya utang-utang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari satu tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca.

Menurut Brigham dan Houston (2006:100) *Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan pendapatan tertentu. Menurut Fahmi (2012:80) *Total Asset Turnover* adalah rasio yang mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan, rasio ini dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva. Merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*Operating Asset*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating asset* berputar dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun. Dalam menganalisis rasio ini sebaiknya diperbandingkan selama beberapa tahun sehingga diketahui trend dari pada penggunaan *operating asset* suatu trend angka rasio yang cenderung naik memberikan gambaran bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva.

Menurut Soemarso S.R., (2002 : 227), Laba bersih adalah angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (net profit). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (net loss).

Menurut Harahap (2006:268) Laba Operasional, Laba Operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya, dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun. Oleh karenanya, angka ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk dan mencapai laba yang pantas sebagai pemilik modal

Laba sebelum dikurangi pajak EBIT (*Earning Before Tax*), Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa. Bagi pihak-pihak tertentu terutama dalam hal pajak, angka ini adalah yang terpenting karena jumlah ini menyatakan laba yang pada akhirnya dicapai perusahaan.

Dipilihnya sektor otomotif sebagai objek penelitian, karena perkembangan industri otomotif sangat meningkat dan menarik, banyaknya permintaan konsumen akan sarana otomotif sangat tinggi, ditandai semakin banyaknya sarana otomotif bermunculan dengan beragam jenis. Industri otomotif di Indonesia sekarang sangat potensial perkembangannya, karena besarnya tingkat permintaan dan selera konsumen yang sekarang pada umumnya tingkat mobilitasnya tinggi. Perusahaan-perusahaan pada industri otomotif berupaya membuka diri dan menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya dibursa efek Indonesia, ada 13 perusahaan industri penyedia jasa otomotif yang mencatatkan sahamnya pada bursa efek Indonesia hingga akhir tahun 2019 diambil sebanyak 6 perusahaan. Diambilnya sebagai sample 6 perusahaan tersebut disebabkan karena memiliki data yang lengkap selama periode analisa, perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut . PT. Astra International Tbk (ASII), PT. Auto

Otoparts Tbk (AUTO), PT. Indo Kords Tbk (BRAM), PT. Indosping Tbk (INDS), PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM), PT Nipress Tbk (NIPS).

Analisis rasio keuangan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka perolehan laba akan meningkat, sebaliknya apabila kinerja keuangan perusahaan tidak baik maka perolehan laba juga akan menurun.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : CR dan TATO, kedua rasio tersebut akan berguna bagi pihak manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Berikut dapat dilihat perkembangan *Current Ratio* pada Industri Otomotif dibursa efek indonesia pada tabel 1.1 dibawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan *Current Ratio***  
**Pada Industri Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018**  
**(Dalam Persen)**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ASSI	132,26	137,93	123,94	122,86	123,04	128,01
2	AUTO	133,19	132,29	150,51	155,87	145,21	143,41
3	BRAM	141,56	180,65	189,08	238,89	218,51	193,74
4	SMSM	211,20	239,38	286,03	373,91	354,54	293,01
5	INDS	291,22	223,13	303,27	512,54	486,47	363,33
6	NIPS	129,39	104,73	121,82	117,37	115,77	117,82
Jumlah		1.038,82	1.018,11	1.174,65	1.521,44	1.443,54	-
Rata-rata		173,14	169,69	195,78	253,58	240,59	-
Perkembangan (%)			(1,99)	15,37	29,52	(5,12)	-

**Sumber : Bursa Efek Indonesia (Tahun 2019)**

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada setiap perusahaan dari tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2014-2018 perkembangan *Current Ratio* pada keenam perusahaan industri otomotif pada tahun 2015

perkembangan *Current Ratio* mengalami penurunan (1,99)% , pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 15,37% pada tahun 2017 mengalami kenaikan 29,25% dan Pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar (5,12)%.

Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* terbesar selama periode 2014 – 2018 adalah PT. Indospring (INDS) dengan nilai rata-rata 363,33% kemudian PT. Selamat Sempurna (SMSM) dengan nilai rata-rata 293,01% PT Indo Kord (BRAM) dengan nilai rata-rata 193,74%, kemudian PT. Astra Otopart (AUTO) dengan nilai rata-rata 143,41% kemudian PT. Astra International (ASII) dengan rata-rata sebesar 128,01% kemudian disusul sementara perusahann yang memiliki rata-rata terendah adalah PT. Nipres (NIPS) dengan nilai rata-rata sebesar 117,82% Semakin besar nilai *Current Ratio* maka semakin baik perusahaan.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan *Total Aset Turnover***  
**Pada Industri Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018**  
**(Dalam Kali)**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ASII	0,85	0,75	0,69	0,69	0,52	0,7
2	AUTO	0,86	0,82	0,88	0,92	0,72	0,84
3	BRAM	0,68	0,71	0,74	0,79	0,41	0,67
4	SMSM	0,82	0,65	0,67	0,80	0,70	0,73
5	INDS	1,50	1,26	1,28	1,37	0,38	1,16
6	NIPS	0,84	0,64	0,59	0,57	0,38	0,6
Jumlah		5,55	4,83	4,85	5,14	3,11	-
Rata-rata		0,93	0,80	0,81	0,86	0,52	-
Perkembangan (%)			(13,98)	1,25	6,17	(39,53)	-

**Sumber : Bursa Efek Indonesia (Tahun 2019) Data diolah**

dari table 1.2 dapat dilihat bahwa pada setiap perusahaan dari tahun 2014 – 2018 mengalami variasi fluktuasi. Dimana pada tahun 2014 – 2018 rata-rata perkembangan *Total Aset Turnover* pada keenam perusahaan industri otomotif di Indonesia Pada tahun 2015 perkembangan *Total Aset Turn Over* mengalami penurunan (13,98)%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,25%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 6,17% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan drastis sebesar (39,53)%.

Perusahaan yang memiliki *Total Aset Turnover* terbesar selama periode 2014 – 2018 adalah PT. Indospring (INDS), dengan nilai sebesar 1,16% sementara perusahaan yang memiliki rata-rata terendah adalah PT. Nipress (NIPS) dengan nilai rata-rata 0,6%. Rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu, jadi semakin besar rasio ini maka semakin baik.

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Laba Bersih pada Industri Otomotif**  
**Periode 2014 – 2018**  
**(Jutaan Rupiah)**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ASII	22.125.000	15.613.000	18.302.000	23.165.000	27.517.000	21.344.400
2	AUTO	956.409	322.701	483.421	547.781	446.188	551.300
3	BRAM	197.563	184.291	299.617	332.846	148.587	232.580,8
4	SMSM	421.467	461.307	502.192	555.388	202.022	428.475,2
5	INDS	127.657	1.934	49.556	113.640	110.628	80.683
6	NIPS	50.135	30.671	65.683	44.111	3.099	38.739,8
Jumlah		23.878.231	16.613.904	19.702.469	24.758.766	28.427.524	-
Rata-rata		3.979.705,17	2.768.984	3.283.744,83	4.126.461	4.737.920,67	-
Perkembangan(%)			(30,423)	(18,591)	25,664	14,819	-

**Sumber : Bursa Efek Indonesia Tahun 2019**

Data table 1.3 dapat terlihat bahwa selama periode 2014 – 2018 laba bersih mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 laba bersih mengalami perkembangan menurun (30,423)%, pada tahun 2016 laba bersih mengalami penerunan sebesar (18,591)%, pada tahun 2017 laba bersih mengalami kenaikan sebesar 25,664% dan pada tahun 2018 laba bersih mengalami kenaikan sebesar 14,819 %.

Penelitian yang dilakukan oleh Carolina Damayanti Sinaga (2017) Hasil penelitian menyatakan bahwa Terdapat pengaruh signifikan antara Current Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin dan Inventory Turnover terhadap Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan pada BEI Periode 2011 – 2016 secara simultan dan persial, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2015) Hasil penelitian menyatakan bahwa secara Simultan terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* , *Debt To Equity* , *Total Asset Turn Over* dan *Return On Equity* Terhadap Laba Bersih pada Industri penyedia Jasa Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004 – 2013, namun secara persial hanya *Current Ratio* , *Debt To Equity*, dan *Total Asset Turn Over* yang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan keterangan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Laba Bersih pada Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Uraian pada latar belakang penelitian diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perkembangan Current Ratio pada perusahaan Industri Otomotif mengalami fluktuasi selama periode 2014–2018 dengan perkembangan terbesar 29,52 %.
2. Perkembangan Total Asset Turnover pada perusahaan Industri Otomotif mengalami fluktuasi selama periode 2014 – 2018 dengan perkembangan terbesar 6,17%.
3. Perkembangan Laba Bersih pada perusahaan Industri Otomotif mengalami fruktiasi selama periode 2014 – 2018 dengan perkembangan terbesar 25,664 %.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan masalah peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover secara simultan terhadap laba bersih pada Industri Otomotif selama periode 2014 – 2018 ?
2. Bagaimana pengaruh Curent Ratio dan Total Asset Turnover secara persial terhadap laba bersih pada Industri Otomotif selama periode 2014-2018 ?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan Current Ratio dan Total Asset Turnover dan

pengaruhnya terhadap laba bersih pada Industri Otomotif periode 2014 – 2018.

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover secara simultan terhadap laba bersih pada Industri Otomotif periode 2014 – 2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover secara parsial terhadap laba bersih pada Industri Otomotif periode 2014 – 2018.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan tujuan yang dirumuskan diatas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat :

#### **1. Akademis**

Bagi penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan mengetahui pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap laba bersih Industri Otomotif periode 2014 – 2018.

#### **2. Praktis**

Bagi calon investor, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan, mengevaluasi dan mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan Industri Otomotif periode 2014 – 2018

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN METEDOLOGI PENELITIAN**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Manajemen**

Manajemen menurut Hasibuan (2006:5) adalah seni dan ilmu yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Manulang (2006:5), manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Menurut Liang Lee (2002:10), manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan. Menurut Balai Pembinaan Administrasi Universitas Gajah Mada (2005:10), manajemen itu adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen menurut Siswanto (2006:7) adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan. Jadi dengan kata lain, Manajemen adalah sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai sasaran efektif dan efisien.

##### **2.1.2 Manajemen Keuangan**

Menurut Handoko dalam Novita (2019) manajemen keuangan adalah para manajer mencapai tujuan-tujuan perusahaan dengan cara mengatur orang lain

untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang diperlukan dengan kata lain tidak melakukan pekerjaan itu sendiri. Hanafi (2013:2) manajemen keuangan diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, pelaksanaan dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan.

Menurut Weston dan Brigham dalam Prawironegoro (2014:1), Manajemen keuangan ialah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan pencarian dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk kegiatan operasi organisasi.

Manajemen keuangan adalah proses pengelolaan keuangan (asset) untuk mencapai tujuan yaitu keuangan yang besar. Manajemen keuangan yang disebut pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Manajemen keuangan memiliki tiga kegiatan yang utama:

1. Perolehan Dana, merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh sumber dana, dana itu berasal dari internal perusahaan ataupun bersumber dari eksternal perusahaan.
2. Penggunaan Dana, suatu aktivitas menggunakan atau menginvestasikan dana yang ada pada berbagai bentuk aset.
3. Pengelolaan Dana, aktivitas ini adalah kegiatan yang dilakukan setelah dana telah didapat dan telah diinvestasikan atau dialokasikan kedalam bentuk aset (aktiva), dana harus dikelola secara efektif dan efisien.

Fungsi pengambilan keputusan manajemen keuangan adalah keputusan mengenai pendanaan, investasi dan manajemen aset (aktiva). Dengan kata lain

tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai dari perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap asset yang dimiliki oleh pemegang saham.

Manajemen keuangan juga memiliki fungsi yang harus diperhatikan agar asset perusahaan dapat dikelola dengan baik. Adapun fungsi utama manajemen keuangan sebagai berikut:

1. **Planning** atau Perencanaan Keuangan, meliputi perencanaan arus kas dan rugi laba.
2. **Budgeting** atau Anggaran, perencanaan penerimaan dan pengalokasian anggaran biaya secara efisien dan memaksimalkan dana yang dimiliki.
3. **Controlling** atau Pengendalian Keuangan, melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan perusahaan.
4. **Auditing** atau Pemeriksaan Keuangan, melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.
5. **Reporting** atau Laporan Keuangan, menyediakan laporan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan analisa rasio laporan keuangan.

### 2.1.3 Laporan Keuangan

Prawironegoro (2014:13) laporan keuangan adalah pernyataan yang disajikan oleh suatu organisasi pada umumnya dan organisasi perusahaan khususnya tentang posisi keuangan, hasil kegiatan operasi, dan arus kas. Pimpinan suatu organisasi harus memahami keuangan.

Menurut Fahmi (2012:21) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Suatu laporan keuangan akan menjadikan lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengelola lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren, akan mampu diprediksi apa yang mungkin akan terjadi dimasa mendatang, sehingga disinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan.

Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin menyakinkan pihak eksternal dalam meliha kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lebih jauh keyakinan bahwa perusahaan diprediksi akan mampu tumbuh dan memperoleh profitabilitas secara *sustainable* (berkelanjutan) yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagi urusan dengan perusahaan. Karena salah satu yang dihindari oleh pihak eksternal adalah timbulnya piutang tak tertagih. Pada setiap perusahaan bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan, sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan.

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu keputusan. Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari :

#### A. Neraca

Munawir (2007:13) neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Sutrisno (2008:4) neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu yang memiliki dua sisi yaitu debit (aktiva) dan kredit (pasiva). Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

Kasmir (2012:73) perubahan dalam laporan keuangan, neraca untuk suatu periode dapat disebabkan oleh beberapa factor:

1. Adanya perolehan aktiva baru
2. Adanya pengurangan aktiva seperti pelunasan utang piutang
3. Berubahnya bentuk aktiva dari tetap ke lancar
4. Adanya perubahan yang dikaitkan oleh laba rugi perusahaan yang tergambar dari penghasilan yang di peroleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan
5. Adanya penambahan atau pengurangan modal
6. Perubahan lainnya.

Adapun neraca dapat dibagi menjadi 2 bagian utama, bagian-bagian tersebut yaitu :

#### 1. Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masalalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa depan. Pada dasarnya aktiva dibagi menjadi 2 macam yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Munawir (2007:14) pengertian aktiva tak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya.

## 2. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari kreditor.

Bentuk neraca yang ada dip perusahaan tidak ada yang seragam, bentuk dan susunannya tergantung pada tujuan yang akan dicapai. Pada dasarnya hutang dibagi menjadi 2 macam yakni hutang lancar dan hutang tidak lancar.

### B. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

Munawir (2004:26) laporan laba rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi, dan laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Kasmir (2012:45) laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi sebagai berikut :

#### a. penjualan

Penjualan adalah pendapatan kotor aktiva atau pengurangan uang yang timbul sebagai akibat aktivitas perusahaan yang dapat merubah hak-hak pemilik perusahaan.

b. Harga Pokok Penjualan (HPP)

Harga Pokok Penjualan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual.

c. Laba

Laba adalah harga jual atas harga pokok atau perusahaan secara keseluruhan merupakan kelebihan pendapatan atas seluruh beban.

d. Biaya

Biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari.

e. Penyusutan

Penyusutan adalah alokasi secara tertentu atau sistematis dari biaya penggunaan aktivitas tetap selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode tertentu yang ditetapkan secara tertentu.

f. Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak adalah selisih lebih pendapatan atas komponen biaya-biaya yang dibebankan yang merupakan kenaikan bersih atas modal setelah dikurangi pajak.

g. Biaya bunga

Biaya bunga adalah kenaikan nilai kewajiban imbalan pasti yang timbul selama satu periode karena periode tersebut semakin dekat dengan penyelesaian.

h. Laba sebelum bunga dan pajak

Laba sebelum bunga dan pajak adalah ukuran dari probabilitas suatu perusahaan yang tidak termasuk bunga dan beban pajak penghasilan.

i. Pajak

Pajak adalah iuran dalam bentuk uang (bukan barang) yang dipungut oleh pemerintah dengan suatu peraturan tertentu dan selanjutnya digunakan untuk pembiayaan kepentingan umum.

j. Laba perlembar saham

Laba perlembar saham adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham.

Laporan laba rugi ada 2 macam yaitu bentuk tunggal dan bentuk majemuk.

Adapun bentuk laporan laba rugi sebagai berikut :

a. Bentuk tunggal

Bentuk laporan ini tidak terinci dan ditentukan berdasarkan total pendapatan dikurangi biaya.

b. Bentuk majemuk

Laporan ini dihitung secara terinci dan bertahap yaitu dengan membedakan antara pendapatan maupun biaya dari usaha dengan diluar usaha.

#### 2.1.4 Rasio Keuangan

Rasio (*ratio*) disebut juga sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya. “Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan” ,

Fahmi (2012:49). Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2012:58) ada empat rasio keuangan yang paling dominan digunakan investor dalam rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas/Leverage Finalciall (*Financial Leverage Ratio*)
3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
4. Rasio aktivitas (*Activity Rasio*)

Keempat rasio ini secara umum selalu menjadi perhatian investor karena secara dasar dianggap sudah mempresentasikan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2012:44) rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Secara sederhana rasio disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawabannya selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan digunakan.

Manfaat analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2012:47), manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.

3. Analisis rasio keuangan sangat dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok jaminan.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Menurut Harahap (2010:297), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan. Keempat jenis rasio tersebut dijelaskan sebagai berikut

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas juga berarti kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan sebagai berikut :

- a) Rasio Lancar (*current ratio*)

Menurut Munawir (2007:72) *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Menurut Kasmir (2010:134) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar

kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva yang lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo.

b) Rasio Cepat (*quick ratio*)

Menurut kasmir (2010:136) *quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai perusahaan (*inventory*).

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004:72) *quick ratio* ini terdiri atas piutang dan surat-surat berharga yang dapat derealisasi menjadi uang dalam waktu relatif pendek. Persediaan tidak diikutsertakan karena persediaan merupakan rekening yang paling lama untuk berubah menjadi kas yaitu harus melewati bentuk piutang terlebih dahulu dan tingkat kepastian nilainya rendah karena harga persediaan mungkin tidak seperti yang dicantumkan dalam neraca, terutama untuk persediaan barang dalam proses, maka rekening persediaan mungkin dikeluarkan dari perhitungan.

c) Rasio Kas (*cash ratio*)

Menurut kasmir (2010:138) *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersediaannya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

d) Rasio Perputaran kas (*cash turn over ratio*)

Menurut Kasmir (2010:140) *cash turn over ratio* berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

2. Rasio Aktivitas (*activity ratio*) atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya. Rasio aktivitas juga rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana pengguna aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Adapun jenis-jenis rasio aktivitas antara lain sebagai berikut :

a) Perputaran Piutang (*receivable turnover*)

Menurut Kasmir (2010:127) *receivable turnover* adalah rasio yang melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Untuk mengetahui tingkat perputaran persediaan dapat dihitung dengan membandingkan penjualan dibagi persediaan.

b) Perputaran Persediaan (*Inventory turnover*)

Menurut Fahmi (2012:77) *Inventory turnover* adalah rasio yang melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Untuk mengetahui tingkat perputaran persediaan dapat dihitung dengan membandingkan penjualan dibagi persediaan.

c) Perputaran modal kerja (*Working capital turnover*)

Menurut Kasmir (2010:131) *Working capital turnover* atau perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal

kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode.

d) Perputaran aset tetap (*Fixed asset turnover*)

Menurut Fahmi (2012:79) *Fixed asset turnover* adalah rasio yang melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan. Rasio ini dapat diperoleh dari perbandingan penjualan dibagi aktiva tetap.

e) Perputaran total aset (*Total asset turnover*)

Menurut Baragham dan Houston (2006:100) *Total asset turnover* adalah rasio yang mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan, rasio ini dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva.

3. Rasio Solvabilitas/*Leverage Financial (Financial Leverage Ratio)* yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Rasio *Leverage* juga mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan-perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

a) *Debt to asset ratio*

Menurut Fahmi (2012:72) *Debt to asset ratio* atau *debt ratio* adalah rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset.

*Debt to asset ratio* (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan.

b) *Debt to equity ratio*

Menurut Fahmi (2012:73) *Debt to equity ratio* adalah rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total modal sendiri.

c) *Long term debt to equity ratio*

Menurut Fahmi (2012:76) *Long term debt to equity ratio* atau disebut juga hutang jangka panjang/total kapitalisasi. *Long term debt* merupakan sumber dana pinjaman yang bersumber dari utang jangka panjang, seperti obligasi dan sejenisnya. Rasio ini diperoleh dari perbandingan utang jangka panjang dibagi dengan utang jangka panjang ditambah ekuitas pemegang saham.

d) *Times interest earned*

Menurut Brigham dan Houston (2006:104) rasio ini dihitung dengan membagi laba sebelum beban bunga dan pajak dengan beban bunga. *Times interest earned*

mengukur sampai sejauh mana laba operasi dapat menurun sebelum perusahaan tidak mampu lagi membayar biaya bunga tahunnya. Kegagalan dalam memenuhi kewajiban ini akan dapat mengakibatkan adanya tuntutan hukum oleh kreditor perusahaan, yang kemungkinan akan menyebabkan kebangkrutan.

*e) Fixed charge coverage*

Menurut Fahmi (2012:76) *Fixed charge coverage* disebut juga dengan rasio menutup beban tetap. Rasio menutup beban tetap adalah ukuran yang lebih luas dari kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetap dibandingkan dengan rasio kelipatan pembayaran bunga karena termasuk pembayaran beban bunga tetap yang berkenaan dengan sewa guna usaha.

4. Rasio keuntungan (*Profitability ratio*) atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Berikut beberapa macam rasio profitabilitas :

*a) Gross Profit Margin*

Menurut Fahmi (2012:80) *Gross Profit Margin* merupakan margin laba kotor, yaitu memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.

*b) Net Profit Margin*

Menurut Fahmi (2012:81) *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih atau *net profit margin* dapat diperoleh dari membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

*c) Return on Investment (ROI)*

Menurut Fahmi (2012:82) *Return on Investment (ROI)* atau pengembalian investasi merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang ditanamkan.

*d) Return on Equity (ROE)*

Menurut Fahmi (2012:82) *Return on Equity (ROE)* disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

**2.1.5 Current Ratio (CR)**

Harahap (2007:301) mengemukakan bahwa rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Kasmir (2009:134) menyatakan bahwa rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Syamsuddin (1985:61) *Current Ratio* ini

menunjukkan tingkat tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

Menurut Prihadi (2012), *current ratio* merupakan perbandingan antara asset lancar dengan utang lancar. Yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh sebenarnya jumlah asset lancar perusahaan yang dapat menjamin utang dari kreditor jangka pendek, apabila memberikan kredit jangka pendek kepada nasabah dapat merasa aman atau tidak. *Current ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak. Dikarenakan, *current ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar utang. Menurut Irham Fahmi (2012), kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena setiap nilai ekstrim dapat mengindikasikan adanya masalah, sebagaimana yang dikatakan (Samuel dan J. Freed) .

Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Artinya setiap saat, perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalikan lebih (Darsono, 2005:52).

Jadi dapat disimpulkan *Current Ratio* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Perhitungan rasio lancar

dilakukan dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Rumus yang digunakan:

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat *Current Ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *Current Ratio* ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Standar umum yang biasa digunakan adalah 200% atau 2:1 yang berarti nilai aktiva lancar adalah dua kali dari hutang lancar atau setiap satu rupiah hutang lancar harus dapat dijamin setidaknya dengan dua rupiah aktiva lancar

#### **2.1.6 Total Asset Turn Over (TATO)**

*Total Asset Turnover* merupakan rasio pengelolaan aktiva terakhir, mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, maka penjualan harus ditingkatkan.

Menurut Brigham dan Houston (2006:100) *Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan pendapatan tertentu. *Total Asset Turnover* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yaitu aset. Semakin tinggi rasio *Total Asset*

*Turnover* yang didapatkan semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. *Total Asset Turnover* sendiri menggunakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah ini merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya.

Menurut Fahmi (2012:80) *Total Asset Turnover* adalah rasio yang mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan, rasio ini dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva. Merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*Operating Asset*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating asset* berputar dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun. Dalam menganalisis rasio ini sebaiknya diperbandingkan selama beberapa tahun sehingga diketahui trend dari pada penggunaan *operating asset* suatu trend angka rasio yang cenderung naik memberikan gambaran bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva.

Untuk mengukur *Total Asset Turnover* menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan rumus *Total Asset Over* diatas dapat dimaknai yaitu : *Total Asset Over* dipengaruhi oleh nilai penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dengan nilai aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Bila nilai

*Total Asset Over* ditingkatkan berarti terjadi kenaikan penjualan bersih perusahaan, peningkatan penjualan bersih perusahaan akan mendorong peningkatan laba sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Apabila Rasio *Total Asset Over* yang tinggi maka biasanya menunjukkan manajemen yang baik. Sebaliknya jika Rasio *Total Asset Over* yang rendah biasanya menunjukkan manajemen yang tidak baik.

Sehingga Rasio *Total Asset Over* rendah akan memaksa manajemen untuk mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran modalnya.

### **2.1.7 Laba Bersih**

Menurut Hafani (2010:32). Menyatakan bahwa laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan. Laba Bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Kasmin, 2011:303).

Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba merupakan informasi perusahaan paling diminati dalam pasar uang (Subramanyam, 2014). Laba bersih pada penelitian ini adalah laba bersih setelah dikurangi pajak.

Laba merupakan selisih pendapatan dikurangkan biaya yang dikeluarkan, laba biasanya dinyatakan dalam satuan uang. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat pada tingkat laba yang diperoleh laba yang sebesar-besarnya dan laba merupakan faktor bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Soemarso (2004:227) selisih antara laba bruto dan beban usaha disebut laba usaha (*Income From Operation*) atau laba operasi (*Operating Income*) laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan,

Unsur-unsur laba adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan (*Revenue*)

Pendapatan adalah arus masuk atau penambahan nilai atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban yang berasal dari produk barang, pemberian jasa dan aktivitas lain yang merupakan operasi utama berkelanjutan.

2. Beban (*Expense*)

Beban adalah kas keluar atau pemakaian lain nilai aktiva yang berasal dari produksi barang, pemberian jasa dan pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan operasi utama yang berkelanjutan.

3. Biaya

Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa yang akan datang untuk organisasi. Biaya yang telah kadaluarsa disebut beban, tiap periode beban dikurangkan dari pendapatan pada laporan keuangan rugi laba untuk menentukan laba periode.

4. Keuntungan (*Gain*)

Keuntungan merupakan kenaikan aktiva bersih yang berasal dari transaksi periferal pada suatu entitas dari transaksi lain serta situasi lain yang mempengaruhi entitas kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi pemilik.

5. Kerugian (*Loss*)

Kerugian merupakan menurunkan ekuitas yang berasal dari transaksi periferal pada suatu entitas dari transaksi lain serta situasi lain yang mempengaruhi entitas yang dihasilkan dari beban atau distribusi.

#### 6. Penghasilan (*Income*)

Penghasilan adalah hasil akhir perhitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dari periode tersebut. PSAK no.23 Ikatan Akuntansi Indonesia (2007:70 dan 74) menyatakan penghasilan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Definisi penghasilan meliputi baik pendapatan (*Revenue*) maupun keuntungan (*Gain*).

Laba dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu :

1. Laba kotor yang dimaksud dengan laba kotor adalah selisih antara hasil penjualan harga pokok persediaan.
2. Laba dari operasional merupakan hasil dari aktivitas yang termasuk rencana-rencana kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam ekonomi yang dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun.
3. Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya diluar operasi biasa. Bagi pihak-pihak dalam hal pajak, angka itu adalah yang terpenting karena jumlah ini menyatakan laba yang pada akhirnya dicapai perusahaan.
4. Laba sesudah pajak atau laba bersih merupakan laba setelah dikurangi dengan pajak atau angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi beban

lain-lain. Laba bersih dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan atau *Retainer Earning*. Dalam perkiraan ini akan diambil suatu jumlah tertentu untuk dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham.

Soemarso Sr (2004:227) angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*Net Income*). Dimana jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaiknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*Net Income*),

Laba sebelum dikurangi pajak atau EBIT (*earning before interest*), laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa. Bagi pihak-pihak terutama dalam hal pajak, angka ini adalah yang terpenting karena jumlah ini menyatakan laba yang akhirnya dicapai perusahaan.

Skousen dkk. (2009:240) laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awal.

Adapun rumus yang sering digunakan dalam mencari laba bersih sebagai berikut :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba kotor} - \text{Beban Usaha}$$

Mulyadi (2002:513) factor-faktor yang mempengaruhi laba adalah :

1. Biaya

Biaya timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2. Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

### 3. Volume penjualan dan produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap besar kecilnya biaya produksi.

Laba bersih biasanya mengacu pada angka laba sebelum dikurangi pajak perusahaan, dalam hal ini istilah yang sering digunakan adalah laba bersih sebelum pajak. Laba sebelum pajak adalah laba bersih sebelum dikurangi kewajiban pajak (*Earning Before Tax*).

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laba rugi.

Ada variasi lain dari laba sebelum pajak, yaitu :

1. *Earning Before Interest and Tax (EBIT)* Laba sebelum Bunga dan Pajak merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa
2. *Earning Before Interest and After Tax (EBIAT)* merupakan Laba sebelum Bunga setelah Pajak.
3. *Earning Before Interest, Tax and Depreciation (EBITD)* merupakan Laba sebelum Bunga, Pajak dan Penyusutan.
4. *Earning Before Interest, Tax and Depreciation (EBITDA)* merupakan Laba sebelum Bunga, Pajak dan penyusutan Amortisa.

Adapun rumus laba sebelum pajak yaitu :

$$\text{Laba sebelum pajak} = \text{penjualan} + \text{pendapatan} - \text{HPP} - \text{beban-beban}$$

### 2.1.8 Hubungan Antar Variabel

#### a. Pengaruh CR terhadap Laba Bersih

*Current Ratio* yang rendah menunjukkan likuiditas yang tinggi sedangkan *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan (Mamdun, 2016:75). Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban hutang lancarnya. Tingginya rasio lancar dapat menunjukkan adanya uang kas berlebih yang bisa berarti dua hal yaitu besarnya keuntungan yang telah diperoleh atau akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi.

*Current Ratio* menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Perusahaan menghasilkan laba, laba perusahaan yang dibagikan dinamakan deviden, dan yang tidak dibagikan yaitu laba ditahan. Laba ditahan masuk di aktiva lancar. Semakin besar aktiva lancar semakin mudah perusahaan itu membayar hutang. Dan semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan pertumbuhan laba yang tinggi (Kuswadi 2005:79). Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Sinaga (2017) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba bersih.

#### b. Pengaruh TATO terhadap Laba Bersih

*Total Asset Turn Over* merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva dalam perusahaan. Dimana rasio ini menggambarkan

kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. Jadi semakin besar rasio ini maka semakin baik. Berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba, sehingga menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Asset Turn Over* ditingkatkan atau diperbesar (Syamsuddin, 2009:19)

*Total Asset Turn Over* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau perhitungan ratio ini akan semakin baik, karena hasil perhitungan tersebut memperlihatkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan dapat lebih cepat berputar sehingga akan lebih cepat berputar dalam memperoleh laba. Besarnya hasil perhitungan *Total Asset Turn Over* juga akan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi *Total Asset Turn Over* maka perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya, semakin likuid suatu perusahaan maka tingkat keamanan kreditor jangka pendek semakin tinggi sehingga perusahaan dalam menjalankan kegiatannya tidak mengalami gangguan dan pencapaian laba akan semakin tinggi (Sinaga 2014)

### **2.1.9 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah upaya penelitian untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk peneliti selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

**Tabel 2.1**  
**Jurnal Penelitian Terdahulu**

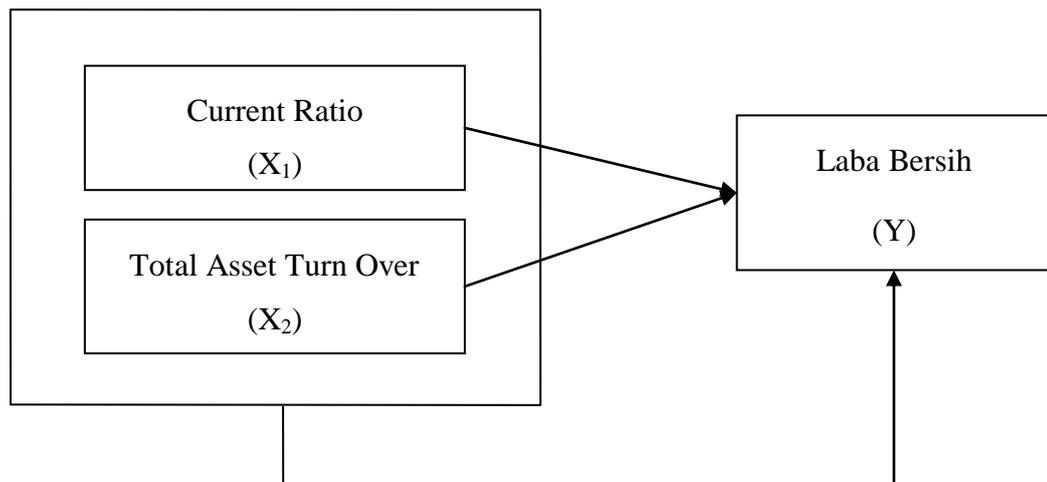
No	Nama (Publikasi dan Tahun)	Judul	Hasil
1.	Sinaga (2017) Jurnal Manajemen Univeritas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH)	Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin dan Inventory Turnover terhadap Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan pada BEI Periode 2011 – 2016	Terdapat pengaruh signifikan antara Current Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin dan Inventory Turnover terhadap Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan pada BEI Periode 2011 – 2016 secara simultan dan parsial
2.	Masril (2018) Jurnal Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahaputra Riau	Pengaruh Current Ratio, Debt To Aseet Ratio dan Total Asset Turn Over Terhadap Laba Bersih pada perusahaan Makanan dan Minuman pada BEI Periode 2012 – 2016	Terdapat pengaruh signifikan antara Current Ratio, Debt To Aseet Ratio Dan Total Asset Turn Over terhadap Return On Asset pada perusahaan Makanan dan Minuman pada BEI Periode 2012 – 2016 secara simultan dan parsial
3.	Emanuel (2014) Tesis Manajemen UniversitasBatanghari (UNBARI)	Pengaruh Current Ratio, Debt Asset Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Ratio serta Return on Equity Terhadap laba bersih PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Pada BEI periode 2009 – 2013	Secara Simultan terdapat pengaruh signifikan antara Current Ratio, Debt Asset Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Ratio serta Return on Equity Terhadap laba bersih PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Pada BEI periode 2009 – 2013, namun secara parsial hanya Current Ratio, Debt Asset Ratio dan Total Asset Ratio yang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih
4.	Oktanus (2018) Jurnal Manajemen Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH)	Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Return On Asset Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2014	Terdapat pengaruh signifikan antara Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Return On Asset Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2014 secara simultan dan parsial
5.	Ningsih (2015) E Jurnal Manajemen Universitas Udayana	Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity , Total Asset Turn Over dan Return On Equity Terhadap Laba Bersih pada Industri penyedia Jasa	secara Simultan terdapat pengaruh signifikan antara Current Ratio, Debt To Equity , Total Asset Turn Over dan Return On Equity Terhadap

	Nama (Publikasi dan Tahun)	Judul	Hasil
	(UNUD)	Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004 – 2013	Laba Bersih pada Industri penyedia Jasa Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2017, namun secara persial hanya Current Ratio , Debt To Equity , dan Total Asset Turn Over yang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

### 2.1.10 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang permasalahan di muka, maka sasaran yang ingin dicapai adalah sejauh mana *current ratio* dan *total asset turn over* dapat mempengaruhi laba bersih. Laba bersih yaitu kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan bentuk laporan laba rugi.

Efektifitas dan efisiensi *Currenr Ratio* dan *Total Asset Turn Over* ini akan memudahkan menganalisa faktor-faktor yang akan mempengaruhi pencapaian laba perusahaan. Berdasarkan gambaran tersebut, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : Laba Bersih (Y) dipengaruhi oleh *Cuuren Ratio* ( $X_1$ ) dan *Total Asset Turn Over* ( $X_2$ ). Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini :



**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Pemikiran**

### 2.1.11 Hipotesis

Banyak pakar ekonomi yang mengemukakan pendapat mengenai pengertian Definisi Hipotesis, antara lain :

Menurut Sekaran dan Bougie (2010:87) dalam Bahri (2018:40) hipotesis adalah pernyataan sementara namun dapat diuji dan dapat untuk memprediksi apa yang ingin ditemukan peneliti dalam data empiris peneliti. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban tersebut hanya didasarkan pada teori yang relevan dan hasil penelitian sebelumnya.

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Diduga Current Ratio dan Total Asset Turn Over secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

2. Diduga Current Ratio dan Total Asset Turn Over secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

## **2.2 Metode Penelitian**

### **2.2.1 Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga atau melalui dokumen atau melalui perantara. Sumber data penelitian ini diperoleh dari internet melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa neraca dan laporan laba/rugi perusahaan Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuan segmen usaha terdiri dari Otomotif, Jasa Keuangan, Alat berat, Pertambangan konstruksi dan energi, Agribisnis, Inflasi dan logistic, Teknologi Informasi, Properti.

### **2.2.2 Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan (*Library Research*). Dalam penelitian kepustakaan pengumpulan data yang diperoleh bersumber dari data sekunder terdiri dari teori-teori, konsep-konsep dan literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informasi-informasi dengan jaringan internet yang diperlukan terkait permasalahan yang diteliti dan hasil publikasi.

### 2.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini ada 13 perusahaan yang terdaftar dalam sektor industri otomotif sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk.
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
3	BRAM	Indo Kords Tbk.
4	INDS	Indospring Tbk.
5	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
6	PRAM	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
7	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
8	NIPS	Nipress Tbk.
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
10	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
11	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
12	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
13	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.

Sampel Berdasarkan Kriteria (*Purposive Sampling*)

Menurut Sekaran dan Bougie dalam Bahri (2018:66) Merupakan teknik pemilihan sampel dengan didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk memberikan informasi yang maksimal. Teknik ini dilakukan bila populasi terlalu banyak dan letaknya berjauhan, serta adanya beberapa pertimbangan.

Menurut Bahri (2018:66) tentang faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel dengan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan dan telah menyajikan laporan keuangan secara rutin selama periode penelitian.
2. Perusahaan yang memperoleh laba selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen pada periode penelitian.
4. Perusahaan yang mengajukan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
5. Perusahaan yang menyediakan informasi yang lengkap yang diperlukan dalam penelitian.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang di ambil adalah anggota populasi yang memenuhi kriteria sebagai berikut.

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria Penarikan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Terdaftar sebagai sektor industri otomotif di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 - 2018.	13
2	Sektor Industri Otomotif yang memiliki laporan keuangan yang lengkap terkait variabel selama periode 2014 – 2018.	12
3	Sektor industri Otomotif yang memiliki nilai laba positif selama periode 2014 – 2018	6

Dari ketentuan-ketentuan pengambilan sampel diatas, terdapat 6 perusahaan yang memiliki kriteria yaitu :

**Tabel 2.4**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk.
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
3	BRAM	Indo Kords Tbk.
4	INDS	Indospring Tbk.
5	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
6	NIPS	Nipress Tbk

#### **2.2.4 Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa kuantitatif. Metode analisis kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan jalan membandingkan laba rugi perusahaan serta menghitung perubahan yang terjadi.

#### **2.2.5 Alat Analisis**

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya data yang diperoleh dilapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Analisa deskriptif tujuannya untuk mendapatkan gambaran atau mendeskripsikan sekumpulan data hasil pengamatan sehingga mudah dipahami, dibaca, dan digunakan sebagai informasi (Bahri, 2018:157)

teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara :

Analisis Regresi Linier Berganda

(Supranto, 2008:208) dalam Carolina (2017) Analisis regresi linier berganda untuk hubungan antara variabel independen dan dependen yang diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih

a = Konstanta

$b_1$  = Koefisien Regresi  $X_1$

$b_2$  = Koefisien Regresi  $X_2$

$X_1$  = *Current Ratio*

$X_2$  = *Total Asset Turn Over*

e = Tingkat Kesalahan

dikarenakan variabel  $X_1, X_2$  dan Y satuannya tidak sama maka model ditransformasi dalam bentuk logaritma sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = a + b_1 \text{Log } X_1 + b_2 \text{Log } X_2 + e$$

### 2.2.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Model regresi digunakan untuk melakukan peramalan (Bahri, 2018:116). Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi : uji multikolinearitas, uji auto korelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

### 2.2.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Ghazali, 2011:29) dalam Bahri (2018). Uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan data penelitian dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data penelitian.

Cara grafis histogram dalam menentukan suatu data yang berdistribusi normal atau tidak, cukup membandingkan antara data riil atau nyata dengan garis kurva yang terbentuk, apakah mendekati normal atau memang normal sama sekali. Jika data riil membentuk garis kurva cenderung tidak simetris terhadap mean ( $\mu$ ), maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal dan sebaliknya. Cara grafik histogram lebih sesuai untuk data yang relative banyak, dan tidak cocok untuk banyak data yang sedikit, karena interpretasinya dapat menyesuaikan.

Cara normal *Probability* plot lebih handal dari pada cara grafik histogram, karena cara ini membandingkan data riil dengan data distribusi normal (otomatis oleh komputer) secara kumulatif. Suatu data dikatakan normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal.

### 2.2.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Bahri (2018:180) uji Heteroskedastisitas adalah variabel residul yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi Heterokedastisitas dengan alat bantu SPSS 24 adalah dengan melihat *scatterplot*. Kriteria mendeteksi Heterokedastisitas adalah :

- Apabila titik-titik pada scatterplot menyebar secara acak baik diatas angka 0 maupun dibawah angka 0 maka model regresi tidak terjadi heterokedatisitas.
- Apabila titik-titik pada scatterplot tidak menyebar secara acak atau membentuk suatu pola baik diatas angka 0 maupun dibawah angka 0 maka model regresi terjadi heterokedatisitas.

### 2.2.6.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:103) dalam Bahri (2018). Multikolinieritas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan apabila variabel bebas lebih dari satu. Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat *Variance Influence Factor* (VIF). Kriteria uji multikolinieritas dengan alat bantu SPSS 22 adalah sebagai berikut :

- Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas diantara variabel bebas.
- Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi gejala multikolinieritas diantara variabel bebas

### 2.2.6.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka disebut problem autokorelasi (Ghozali, 2011:110) dalam Bahri (2018). Uji korelasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah uji Durbin-Watson. Kriteria uji Durbin-Watson (DW) dengan alat bantu SPSS 22 adalah sebagai berikut :

- Apabila nilai DW berada diantara  $D_u$  sampai dengan  $4 - D_u$ , koefisien korelasi sama dengan 0 maka tidak terjadi autokorelasi.
- Apabila nilai DW lebih kecil dari  $D_l$ , koefisien korelasi dari 0 maka terjadi autokorelasi positif.
- Apabila nilai DW lebih besar dari  $4 - D_l$ , koefisien korelasi lebih kecil dari 0 maka terjadi autokorelasi negatif.
- Apabila nilai DW berada diantara  $4 - D_u$  dan  $4 - D_l$ , hasilnya tidak dapat disimpulkan.

## 2.2.7 Uji Hipotesis

### 2.2.7.1 Uji F

Bahri (2018:192) Nilai F terdapat output ANOVA. Uji statistik F digunakan untuk pengujian hipotesis semua variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan juga untuk menentukan model kelayakan model regresi. Dalam pengujian  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  pada derajat signifikansi 5%. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima atau terbukti benar.

Langkah-langkah pengujian adalah :

- a. Menentukan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ), dengan df (regresi,sisa);
- b.  $H_0$  : gagal ditolak, bila  $b_1 = b_2 = b_3 \dots$  atau  $b_1 = 0$ ;  $H_0$  : ditolak, bila minimal satu variabel bebas tidak sama dengan nol ( $b_1 \neq 0$ );

c. Pengujian

$H_0$  gagal ditolak, apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$

$H_0$  ditolak, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Dari pengujian serempak ini sekaligus dapat diketahui besarnya faktor-faktor tersebut secara bersama-sama dengan melihat koefisien determinan ( $R^2$ ) dapat diketahui derajat ketepatan dari analisis regresi linear berganda  $R^2$  juga menunjukkan besarnya variasi sumbangan seluruh variabel bebas terhadap variasi variabel tidak bebasnya.

Interpretasi terhadap koefisien determinan ( $R^2$ ) semakin dekat dengan “L”, berarti variabel dependen dapat dijelaskan secara linear oleh variabel bebas. Jadi semakin besar nilai koefisien determinan ( $R^2$ ), maka semakin tepat model regresi yang dipakai sebagai alat untuk peramalan. Sebaliknya koefisien determinan ( $R^2$ ) mendekati nol berarti model yang digunakan masih dianggap lemah untuk maksud yang sama.

### 2.2.7.2 Uji t

Bahri (2018:194) Nilai t diperoleh pada bagian output koefisien regresi. Uji statistik t digunakan untuk pengujian hipotesis pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada derajat signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dan Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima atau terbukti benar.

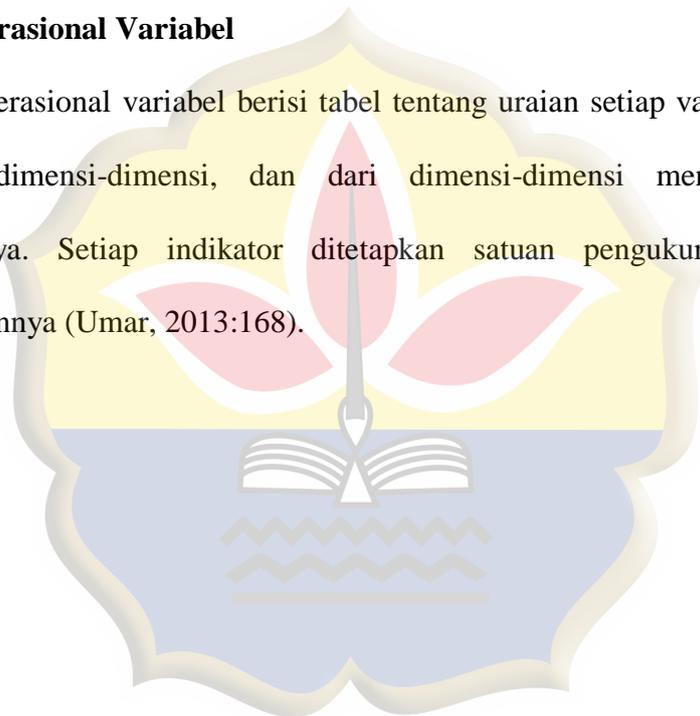
Langkah-langkah pengujian :

- a. *Level of significant* = 0,05
- b.  $H_0$  : gagal ditolak bila  $b_i = 0$  ;  $H_0 =$  ditolak bila  $b_i \neq 0$
- c. Pengujian

Dari analisis ini diketahui besarnya kontribusi masing-masing faktor tersebut terhadap harga saham, yaitu dengan melihat koefisien determinasi secara parsial ( $R^2$ ) dari masing-masing faktor dan variabel dengan ( $R^2$ ) yang terbesar merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap variabel tidak bebas.

### **2.2.8 Operasional Variabel**

Operasional variabel berisi tabel tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi, dan dari dimensi-dimensi menjadi indikator-indikatornya. Setiap indikator ditetapkan satuan pengukuran serta skala pengukurannya (Umar, 2013:168).



**Tabel 2.5**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
Current Ratio (X <sub>1</sub> )	<p><i>(Current Ratio)</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.</p> <p>Kasmir (2009:134)</p>	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$	%	Rasio
Total Asset Turn Over (X <sub>2</sub> )	<p><i>Total Asset Turnover</i> adalah rasio yang mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan, rasio ini dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva</p> <p>Fahmi (2012:8)</p>	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$	X	Rasio
Laba Bersih (Y)	<p>Laba bersih (Net Profit ) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.</p> <p>(Kasmir, 2011:303)</p>	$\text{Laba kotor} - \text{beban usaha}$	Rp	Rasio

## BAB III

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 3.1 sejarah umum Industri Otomotif yang Terdaftar di BEI

Sejarah otomotif Indonesia dimulai sejak awal abad 19, yaitu awal penjajahan belanda. Dimana pada saat itu sudah mulai banyak kendaraan berlalu lalang menghiasi jalan-jalan yang ada di Indonesia. Contoh peninggalannya seperti mobil milik Keraton Yogyakarta yang merupakan produksi sekitar tahun 1910-an.

Setelah kemerdekaan, kendaraan bermotor mulai berkembang dan merakyat. Memang pada awalnya hanya sebagai alat transportasi saja. Akan tetapi sebagai Negara berkembang dimana pembangunan terus berlangsung, maka kebutuhan akan transportasi pun makin berkembang. Pada awalnya kendaraan-kendaraan tersebut diimpor langsung dalam keadaan utuh (built-up). Namun sekitar tahun 70-an mulai didapati industri kendaraan bermotor. Dan sejak saat itu industri kendaraan bertambah pesat dengan masuknya bermacam-macam merek hingga sekarang ini mulainya industri mobil nasional.

Industri otomotif di Indonesia maju pesat, terlebih setelah adanya deregulasi pemerintah di bidang otomotif dan adanya pasar bebas di asia pasifik, sehingga terlihat dari makin banyak merek kendaraan yang beredar di pasar. Dari data yang diperoleh hasil penjualan produk kendaraan roda empat dengan merek Toyota masih memegang pangsa pasar terbesar, baik dalam katagori sedan maupun kendaraan niaga. Sedangkan produk baru yang masuk kepasar Indonesia adalah Hyundai, Kai dan Daewoo dari Korea, Proton dari Malaysia.

### **3.2 Astra International Tbk.**

Didirikan pada tahun 1957 di Bandung dan dikelola serta dipimpin oleh Wiliam Soeryanja, Tjien Kiam dan Liem Peng Hong. Pada tahun 1965 PT. Astra International memusatkan kantor pusatnya di Jakarta, dan kantor Bandung dijadikan sebagai cabang pertama dengan nama PT. Astra Incorporated. Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Jl. Gaya Motor Raya No.8, Sunter II, Jakarta. PT. Astra International resmi berdiri secara hukum dan disahkan di hadapan Notaris Sie Kwan Djioe dengan akte notaris No.67 tanggal 20 februari 1957 di Jakarta, dan dalam keputusan menteri kesehatan RI No.J.A/53/5 tanggal 1 juli 1957 dan terdaftar di paniteran pengadilan negeri di Jakarta serta di umumkan dalam perubahan No.01117 berita Negeri RI No.85 tanggal 22 oktober 1957. Perusahaan ini awalnya bergerak dibidang usaha permobilan, yaitu Toyota, Daihatsu, Isuzu, Nissan Truck, dan pada bidang lainnya seperti : A). PT. Federal, bergerak di bidang pemasaran sepeda motor Honda dan sepeda Federal. B). United Traktor, bergerak di bidang usaha mesin berat pertanian seperti : Traktor, Messey Ferguson, Sumitomoo, Link Belt dan lain-lain. C). Bidang usaha perkantoran dan perdagangan mesin Foto Copy Xerox, minyak pelumnas dan specialis Caltex. D). Astra Argo bergerak dibidang usaha pertanian, perkebunan dan perkayuan pada tahun 1969 mulai mengalihkan usaha impor alat-alat berat dan barang-barang teknik. Makin luasnya usaha tersebut dikarenakan PT. Astra makin memperoleh kepercayaan dari para investor luar negeri untuk memasarkan produk-produk otomotif. Pada tahun 1990, perusahaan mengubah namanya menjadi PT. Astra International Tbk. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran dasar perseroan, ruang lingkup perseroan adalah

perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama anak perusahaan meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor,berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat-alat berat, pertambangan perkebunan. PT. Astra International Tbk atau lebih dikenal dengan Astra Group ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 april 1990. Saat ini mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Jadine Cycle dan Carriage Singapura. PT. Astra International Tbk merupakan suatu badan usaha swasta yang juga meupakan perusahaan public, yang kini memiliki enam divisi yaitu Vehicle Division, Heavy Equipment Division, Property Division, Resources Division, Finance Division dan System Devision.

Visi perusahaan PT Astra International Tbk yaitu 1). Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada penumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efesiansi. 2). Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.

Misi perusahaan PT. Astra Internatioanl Tbk yaitu Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada stakeholder kami.

### **3.3 Astra Otopart Tbk.**

Didirikan tanggal 20 September 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. Pabrik AUTO berlokasi di Jakarta dan Bogor. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Astra Group. Berdasarkan Anggaran Dasar

Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AUTO terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotot, baik lokal maupun ekspor, dan manufaktur dalam bidang industri logam, plastik dan suku cadang kendaraan bermotor. Saat ini kegiatan pemasaran AUTO meliputi dalam dan luar negeri, termasuk Asia Timur Tengah, Oceania, Amerika, Eropa, Afrika, dan memiliki divisi perdagangan yang beroperasi di Singapura dan emitas anak Australia. Pada tanggal 29 Mei 1998, AUTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran Umum Perdana Saham AUTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 75.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 500,- per saham harga perdana sebesar RP. 575,- per saham. Pada tanggal 15 Juni 1998, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Visi PT. Astra Otopart Tbk yaitu menjadi supplier komponen otomotif kelas dunia, sebagai mitra usaha di Indonesia dengan didukung kemampuan engineering yang handal.

Misi PT. Astra Otopart Tbk yaitu 1). Mengembangkan Industri komponen otomotif yang handal dan kompetitif, serta menjadi mitra strategis bagi para pemain industri otomotif di Indonesia dan regional. 2). Menjadi warga usaha yang bertanggungjawab dan memberikan kontribusi positif kepada stakeholders.

### **3.4 Indo Kord Tbk.**

Didirikan pada bulan Juli 1981 dengan nama PT Branta Mulia, pabrik pertama Perseroandi Citeureup, Jawa Barat, diresmikan pengoperasiannya pada bulan April 1985. Perseroan telah tercatat pada Bursa Efek Jakarta sejak Juli 1990 dan merupakan pemegang mayoritas saham di Thai Branta Mulia Co. Ltd. Dan

Pt. Branta Mulia Teijin Indonesia. Pada Desember 2006, Kord Global A.S, suatu perusahaan yang berdomisili di Turki, mengakuisisi 51,3% saham perseroan, saat ini Kords Global adalah salah satu pemasok benang nylon dan polyester, kain untuk keperluan industri dan single end cord untuk keperluan industri tersebar didunia dengan kapasitas lebih dari 150.000 metrik ton pertahun, kira-kira 20% dari industri penguat tekstil karet global. Dengan nama baru, Indo Kords, perseroan akan terus mencari kesempurnaan dalam inovasi, produk dan layanan. Perseroan bergerak dalam bidang pembuatan dan pemasaran ban, filament yam (serat-serat nylon, poluester, rayon) nylon tire cord (benang nylon untuk ban) dan bahan baku polyester (purified terephthalic acid). Pada bulan September 1999 perseroan mencabut pencatatan saham dari Bursa Efek Surabaya dan meningkatkan kepemilikan sahamnya di Thai Branta Mulia Co Ltd dari 49% menjadi 64,19% pada tahun berikutnya. Pada bulan Desember 2006, Kordsa Global A, bagian dari Turki sebanci Holding Group, membeli 51,3% saham perseroan. Perseroan berganti nama menjadi PT. Indo Kordsa Tbk. Kordsa Global, didirikan pada tahun 1973, adalah perusahaan manufaktur dan pemasok terkemuka dalam bidang industri benang nylon dan polyester, kain ban, industrial fabric dan Single End Cord, dengan kapasitas produksi lebih dari 150.000 ton per tahun, yang merupakan sekitar 20% kapasitas global di bidang bisnis "textile rubber reinforcement industry". Kords Global terdaftar di Bursa Efek Istanbul.

Visi perusahaan adalah Kordsa Global yang tangkas dalam bisnis bernilai tinggi untuk pertumbuhan berkelanjutan. Dan Misi perusahaan adalah memberikan solusi yang bernilai tambah di bidang bahan penguat ban.

Visi PT. Indo Kordsa Tbk yaitu menjadi Indo Kords yang tangkas dalam bisnis bernilai tinggi untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Sedangkan Misi PT. Indo Kordsa Tbk yaitu menjadi perusahaan penyedia kain ban terkemuka yang memberikan solusi prima.

### **3.5 IndoSpring Tbk.**

Didirikan tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat INDS terletak di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDS bergerak dalam bidang industri spare parts kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa leaf spring (pegas daun) dan coil spring (pegas spiral). Pada tanggal 26 Juni 1990, INDS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran Umum Perdana Saham INDS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp. 9.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Agustus 1990.

Visi PT. Indospring Tbk yaitu sebagai pemimpin trendsetter dalam industry ban. Sedangkan Misi PT. Indospring Tbk yaitu untuk membuat dunia lebih baik dan sejahtera.

### **3.6 Selamat Sempurna Tbk.**

Didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980. Kantor pusat SMSM berlokasi di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara 14440 – Indonesia,

sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Selamat Sempurna Tbk adalah PT Adrindo Inti Perkasa, dengan persentase kepemilikan sebesar 58,13%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMSM terutama adalah bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya. Merek produk dari Selamat Sempurna Tbk, antara lain: merek Sakura untuk produk S/F dan Filtration; dan merek ADR untuk produk radiator, dump hoist, coolant dan brake parts. Pada tanggal 13 Agustus 1996, SMSM memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMSM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.400.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga penawaran Rp1.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 September 1996.

Sehubungan dengan transaksi penggabungan usaha (Merger) SMSM dengan Andhi Chandra Automotive Products Tbk (anak usaha), yang berlaku efektif pada tanggal 28 Desember 2006, SMSM menerbitkan saham baru sejumlah 141.000.060 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 2 Januari 2007.

Visi Pt Selamat Sempurna Tbk yaitu Menjadi perusahaan kelas dunia dalam industry komponen otomotif. Sedangkan Misi Pt Selamat Sempurna yaitu Peningkatan berkesinambungan dalam memenuhi semua persyaratan melalui kecemerlangan proses transformasi terbaik.

### 3.7 Nipress Tbk.

Didirikan 24 April 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat dan pabrik NIPS berlokasi di Jl. Narogong Raya Km. 26 Cileungsi, Bogor, Jawa Barat 16710 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nipress Tbk, yaitu: PT Trinitan International (pengendali) (26,43%), PT Tritan Adhitama Nugraha (pengendali) (16,82%), PT RDPT Nikko Indonesia (16,34%) dan Ferry Joedianto (5,33%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NIPS meliputi bidang usaha industri accu lengkap untuk segala keperluan dan usaha-usaha lainnya yang berhubungan dengan accu. Produk utama Nipress adalah aki motor, aki mobil dan aki industri (merek NS dan Maxlife). Pada tanggal 31 Juni 1991, NIPS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham NIPS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Juli 1991.

Visi PT. Nipress Tbk Menjadi perusahaan *Accu* no 1 terbesar di Indonesia. Sedangkan Misi PT. Nipress Tbk Memberikan optimalisasi kepada seluruh pihak *Stakeholder, Shareholder, Employee*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hasil dari penelitian dan pembahasan berupa perkembangan dan analisis pengujian statistik. Analisis rasio keuangan adalah suatu metode perhitungan yang menggunakan ukuran perbandingan relatif dan interpretasi rasio keuangan pada dasarnya diperlukan untuk menilai kondisi kesehatan suatu perusahaan. Dalam hal ini, Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai bobot informasi guna memberikan penilaian dan evaluasi dari aktivitas perusahaan. Laporan laba rugi dan neraca pada suatu periode tertentu merupakan input dasar untuk analisis rasio keuangan.

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Persamaan Regresi Linier Berganda**

##### **4.1.1.1 Koefisien Regresi**

Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan pengaruh signifikan *Current Ratio* dan *Total Aset Turn Over* terhadap laba bersih yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan penulis. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.545	1.248		-.437	.666
	CurentRatio	1.372	.556	.394	2.466	.020
	TotalAsetTurnOver	3.301	1.067	.494	3.093	.005

a. Dependent Variable: LabaBersih

Dari nilai koefisien yang detdapat pada tabel persamaa regresi yang disusun untuk penelitian ini adalah :

$$Y = -545 + 1,372 X_1 + 3,301 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih

b = Koefisien Regresi

a = Konstanta

$X_1$  = *Current Ratio*

$X_2$  = *Total Aset Turn Over*

e = Tingkat Kesehatan

dengan kata lain, persamaan regresi diatas dapat dikatakan bahwa koefisien regresi variabel *Current Ratio* dan *Total Aset Turn Over* mempunyai arah positif terhadap laba bersih pada Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Dengan kata lain *Current Ratio* dan *Total Aset Turn Over* dapat disarankan untuk memprediksi laba bersih pada pada Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

#### **4.1.1.2 Nilai Koefisien *Current Ratio***

Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar 1,372 artinya jika *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan laba bersih pada pada Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 sebesar 1,372%

#### **4.1.1.3 Nilai Koefisien *Total Aset Turn Over***

Koefisien regresi *Total Aset Turn Over* sebesar 3,301 artinya jika *Total Aset Turn Over* mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan laba bersih pada pada Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 sebesar 3,301%

#### **4.1.1.4 Nilai Konstanta**

Konstanta *Current Ratio* dan *Total Aset Turn Over* sebesar -545 artinya laba bersih pada pada Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 sebesar -545%

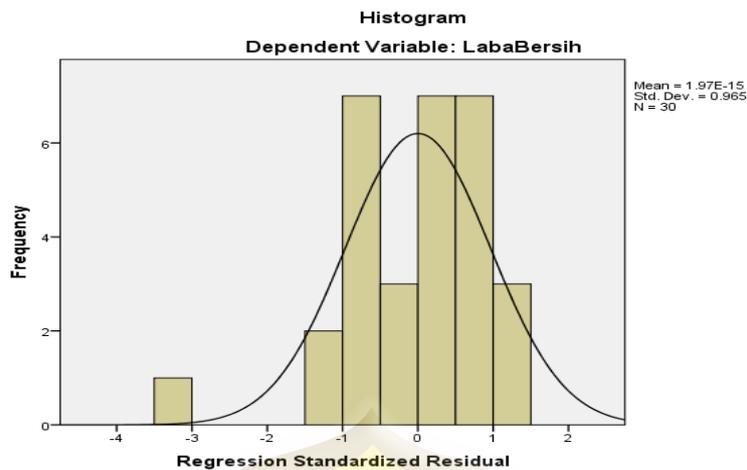
## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1. Pengujian Asumsi Klasik**

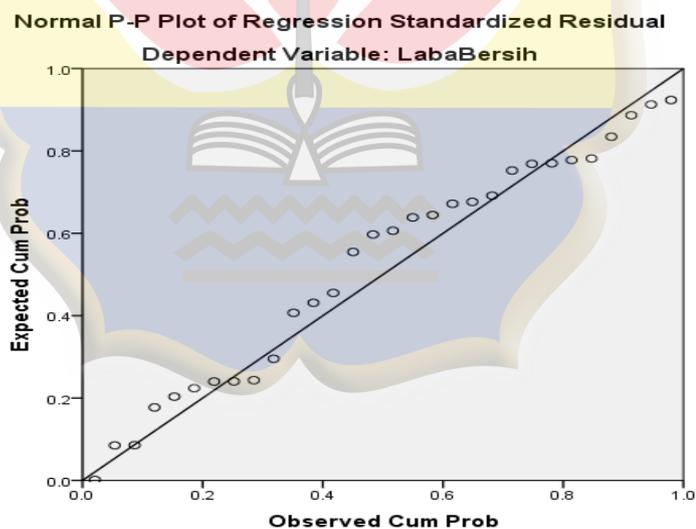
#### **4.2.1.1 Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas dengan grafik histogram dan normal *probability plot* ditunjukkan sebagai berikut :

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas Histogram**



**Gambar 4.2**  
**Uji Normalitas *Probability Plot***



Dari grafik histogram dan normal *profitability plot* pada gambar 4.1 dan 4.2 diatas terlihat bahwa grafik histogram memperlihatkan pola distribusi normal dan grafik P-P diatas memperlihatkan titik menyebar disekitar arah garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal.

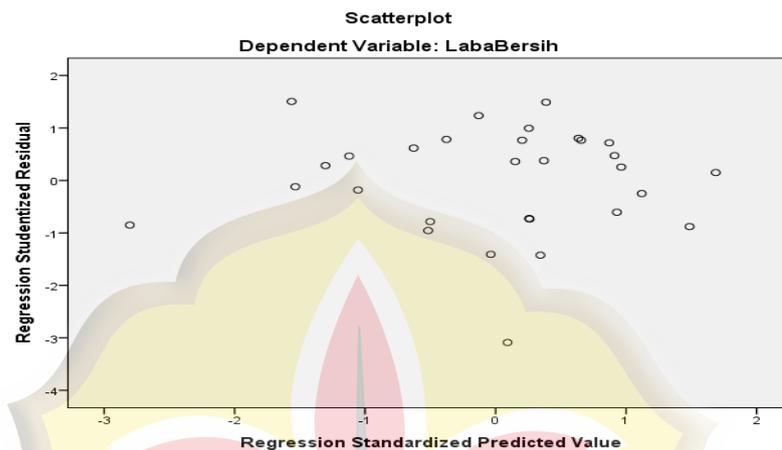
#### 4.2.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *Scatterplot* berikut

ini :

**Gambar 4.3**

**Grafik *Scatterplot***



Dari grafik *scatterplot* tersebut dapat kita lihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur. Hal ini mengidentifikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai.

#### 4.2.1.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas dalam model regresi. Jika terdapat Multikolinearitas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian secara parsial koefesiesi regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefesiesi regresi yang signifikan. Pada penelitian ini

digunakan nilai variance inflation factorts (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinearitas diantara variabel independen.

**Tabael 4.2**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CurentRatio	.970	1.031
TotalAsetTurnOver	.970	1.031

Dari nilai VIF yang diperoleh seperti dalam Tabel 4.2 diatas menunjukkan tidak adanya korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen untuk pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ , dimana nilai VIF masing-masing variabel bebas tidal lebih besar dari 10, yaitu  $CR = 1.031$ ,  $TATO = 1.031$ , dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen.

**4.2.1.4 Uji Autokorelasi**

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.576 <sup>a</sup>	.332	.282	.57861	.896

a. Predictors: (Constant), TotalAsetTurnOver, CurentRatio

b. Dependent Variable: LabaBersih

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara keseluruhan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Menurut Ghozali (2011:110) jika

terjadi korelasi maka disebut *problem* autokorelasi. Apabila DW terletak antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi.

Berdasarkan tabel diatas, ditemukan *Durbin-Weston test* = 896 dan -2 Maka, disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

### 4.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.1. Uji F

Hasil penelitian SPSS dapat dilihat sebagai berikut

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.485	2	2.242	6.698	.004 <sup>b</sup>
	Residual	9.039	27	.335		
	Total	13.524	29			

a. Dependent Variable: LabaBersih

b. Predictors: (Constant), TotalAsetTurnOver, CurentRatio

Taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan (DK) dengan ketentuan  $n-k-1$  dengan  $n$  = jumlah variabel, jadi  $30 - 2 - 1 = 27$ . Dengan ketentuan tersebut diperoleh angka F tabel sebesar 3,35.

Dengan demikian  $F_{hitung}$  sebesar  $6,698 > F_{tabel}$  sebesar 3,35 artinya terdapat pengaruh signifikan bersama-sama variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Total Aset Turn Over* ( $X_2$ ) terhadap Laba Bersih pada Industri Otomotif pada Periode 2014 – 2018.

### 4.3.2 Uji t

Hasil penelitian SPSS dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.545	1.248		-.437	.666
CurentRatio	1.372	.556	.394	2.466	.020
TotalAsetTurnOver	3.301	1.067	.494	3.093	.005

a. Dependent Variable: LabaBersih

Dengan menggunakan  $\alpha$  0,05 dengan df 27 maka hasil perhitungan t tabel masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap laba bersih pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka  $t_{hitung}$  2,466, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,051. Jadi  $t_{hitung}$  2,466 >  $t_{tabel}$  2,051. Maka keputusan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap laba bersih pada keenam Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Dengan adanya pengaruh tersebut maka keenam perusahaan dalam penelitian ini mempunyai kemampuan untuk membayar kewajiban utang lancarnya. *Current Ratio* yang terlalu tinggi kurang bagus hal ini menunjukkan bahwa adanya uang kas berlebih yang bisa berarti dua hal yaitu besarnya keuntungan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi.

2. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap laba bersih pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka  $t_{hitung}$  3,093, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,051. Jadi  $t_{hitung}$  3,093 >  $t_{tabel}$  2,051. Maka keputusan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian ada pengaruh signifikan *Total Asset Turn Over* terhadap laba bersih pada keenam Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Dengan adanya pengaruh tersebut maka keenam perusahaan dalam penelitian ini mempunyai kemampuan untuk memperoleh laba yang berarti aktiva perusahaan tersebut dapat lebih cepat berputar dan meraih laba, sehingga menunjukkan semakin efisien penggunaan, keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

#### 4.4 Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan SPSS untuk melihat korelasi dan determinasi dapat dilihat pada model summary berikut ini :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 <sup>a</sup>	.332	.282	.57861

a. Predictors: (Constant), TotalAsetTurnOver, CurentRatio

b. Dependent Variable: LabaBersih

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,332. Hal ini berarti naik turunnya laba bersih pada industri otomotif maupun dijelaskan oleh variabel CR ( $X_1$ ) dan TATO ( $X_2$ ) sebesar 33,2 % sementara

sisanya 66,8 % dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.5 PEMBAHASAN

Dari nilai koefisien yang terdapat pada tabel persamaan regresi yang disusun untuk penelitian ini adalah  $Y = -545 + 1,372 X_1 + 3,301 X_2 + e$  dengan kata lain, persamaan regresi diatas dapat dikatakan bahwa koefisien regresi variabel *Current Ratio* dan *Total Aset Turn Over* mempunyai arah positif terhadap laba bersih.

Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar 1,372 artinya jika *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan laba bersih pada Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 sebesar 1,372%

Koefisien regresi *Total Aset Turn Over* sebesar 3,301 artinya jika *Total Aset Turn Over* mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan laba bersih pada Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 sebesar 3,301%

Konstanta *Current Ratio* dan *Total Aset Turn Over* sebesar -545 artinya laba bersih pada Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 sebesar -545%

Dalam uji hipotesis yang menggunakan uji F .Dengan demikian  $F_{hitung}$  sebesar  $6,698 > F_{tabel}$  sebesar 3,35 artinya terdapat pengaruh signifikan bersama-sama variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Total Aset Turn Over* ( $X_2$ ) terhadap Laba Bersih pada Industri Otomotif pada Periode 2014 – 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka  $t_{hitung}$  2,466, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,051. Jadi  $t_{hitung} 2,466 > t_{tabel} 2,051$ . Maka keputusan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap laba bersih pada keenam Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka  $t_{hitung}$  3,093, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,051. Jadi  $t_{hitung} 3,093 > t_{tabel} 2,051$ . Maka keputusan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian ada pengaruh signifikan *Total Asset Turn Over* terhadap laba bersih pada keenam Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian Emanuel (2014) Secara Simultan terdapat pengaruh signifikan antara Current Ratio, Debt Asset Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Ratio serta Return on Equity Terhadap laba bersih, namun secara parsial hanya Current Ratio, Debt Asset Ratio dan Total Asset Ratio yang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji secara simultan diketahui bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap Laba Bersih pada Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018, dengan sebesar  $6,698 > F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,35.
2. Berdasarkan hasil uji secara parsial diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap Laba Bersih pada Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 dengan  $t_{\text{hitung}} 2,466 > t_{\text{tabel}} 2,051$ . Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turn Over* terhadap Laba Bersih pada Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 dengan Jadi  $t_{\text{hitung}} 3,093 > t_{\text{tabel}} 2,051$ .

#### 5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan aktiva lancar harus lebih diperbesar. Dengan demikian maka kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban secara tinggi.

2. Penggunaan *asset* dan pengetatannya harus lebih efisien dan efektif. Dengan demikian *Total Asset Turn Over* dapat meningkatkan kontribusi *aset* terhadap Laba Bersih.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bahari , (2018), *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta
- Bursa Efek Indonesia, (2019), *Ringkasan Perfoma Perusahaan Tercatat, Dan Laporan Tahunan Perusahaan Tercatat*, sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (di akses 20 september 2019)
- Brigham, Eugene F, Joel F. Houston 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Dina A.S, (2018), Skripsi: *Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turn Over terhadap Laba Bersih pada PT. Kedawang Setia Industrial Tbk. Periode 2007 – 2016*, UNBARI , jambi
- Emanuel. (2014), Tesis : *Pengaruh Current Ratio, Debt Asset Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Ratio serta Return on Equity Terhadap laba bersih PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Pada BEI periode 2009 – 2013*, UNBARI, Jambi
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung. ALFABETA
- Haikal. (2014), Skripsi : *Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Laba Bersih pada PT. Kedawang setia Industri Tbk. 2009 – 2013*, UNBARI, jambi
- Ikatan Akuntansi Indonesia.2007.*Standar Akuntansi Keuangan* Edisi 2007.Jakarta:Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada
- Masril (2018), Jurnal : *Pengaruh Current Ratio, Debt To Aseet Ratio dan Total Asset Turn Over Terhadap Laba Bersih pada perusahaan Makanan dan Minuman pada BEI Periode 2012 – 2016*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahaputra Riau, Pekan baru-Riau
- Mamduh, M. Hanafi.2016. *Analisa Laporan Keuangan*.Yogyakarta:UPP MPP YKPN.
- \_\_\_\_\_.2013.*Manajemen Keuangan*.Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- Munawir,S.2007.*Analisa Laporan Keuangan*.Yogyakarta:Liberty Yogyakarta.
- Ningsih (2015), Jurnal : *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity , Total Asset Turn Over dan Return On Equity Terhadap Laba Bersih pada Industri penyedia Jasa Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004 – 2013*, Universitas Udayana (UNUD), Denpasar,Bali

- Novita Ria. (2019), Skripsi : *pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, Total Asset Turn Over dan Return On Equity Terhadap Laba Bersih pada Industri penyedia Jasa Telekomunikasi yang terdaftar pada BEI periode 2012 – 2017*, UNBARI, Jambi
- Oktanus. (2018), Jurnal : *Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Return On Asset Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2014* , Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH), Kepulauan Riau.
- Prawironegoro. 2014 : *Manajemen Keuangan. Edisi Revisi*, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sinaga (2017), Jurnal : *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin dan Inventory Turnover terhadap Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan pada BEI Periode 2011 – 2016*, Univeritas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH), Kepulauan Riau  
[https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/606/jbptunikompp-gdl-andykhaela-30299-10-unikom\\_a-i.pdf](https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/606/jbptunikompp-gdl-andykhaela-30299-10-unikom_a-i.pdf)
- Soemarso, S.R.2002.*Akutansi Suatu Pengantar Buku I.Edisi 5*.Jakarta:Grasindo.
- Soemorso, S.R.2004.*Analisis Keuangan*.Jakarta:PT Rineka Utama.
- Sutrisno.2008. *Manajemen Keuangan*.Yogyakarta:EKONSIA.Kampus Fakultas Ekonomi.
- Wikipedia (2019), *Lab Bersih, Current Ratio, Total Asset Turn Over*, Sumber, <http://id.m.wikipedia.org> (diakses 18 Oktober 2019)

